

Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Khairani Alawiyah Matondang¹, Indriana Dachi², Nurul Azmi³, Yosua Bintang Halomoan⁴

Universitas Negeri Medan

E-mail: alawiyah@unimed.ac.id¹, indrianadachi@gmail.com², nurulazmixmia2@gmail.com³, josuabntang@gmail.com⁴

Article History:

Received: 31 Oktober 2024

Revised: 13 November 2024

Accepted: 16 November 2024

Keywords: *Perdagangan internasional, ekspor, impor, pertumbuhan ekonomi di Indonesia.*

Abstract: *Perdagangan internasional memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi negara, termasuk Indonesia, khususnya di era globalisasi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak perdagangan internasional, yang meliputi aktivitas ekspor dan impor, terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dengan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi keterkaitan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, seperti nilai tukar, neraca pembayaran, serta kebijakan fiskal dan moneter. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong pertumbuhan PDB, sedangkan impor membantu memenuhi kebutuhan akan barang yang sulit diproduksi secara efisien di dalam negeri. Meski demikian, ketergantungan yang tinggi pada impor menimbulkan tantangan dalam mempertahankan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan strategi diversifikasi ekspor dan penguatan daya saing produk lokal untuk memaksimalkan peran perdagangan internasional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional, yang mencakup kegiatan ekspor dan impor, memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Dalam era globalisasi ekonomi, perdagangan antar negara tidak hanya meningkatkan aliran barang dan jasa, tetapi juga membuka peluang bagi negara-negara untuk memaksimalkan potensi ekonomi mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mempengaruhi beberapa faktor penting, seperti pendapatan perkapita, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi (Hamdan, 2016; Azzaki, 2021).

Teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh Mankiw (dalam Fitriani, 2019) menjelaskan bahwa perdagangan antar negara memberikan keuntungan karena memungkinkan setiap negara untuk fokus pada produksi barang dan jasa yang dapat mereka hasilkan dengan

biaya terendah. Dengan cara ini, perdagangan internasional mendorong efisiensi yang menguntungkan semua pihak, meningkatkan produksi, dan pada gilirannya, memperbaiki kesejahteraan ekonomi (Rinaldi et al., 2017). Hal ini berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan ekspor dapat meningkatkan PDB serta menciptakan stabilitas ekonomi suatu negara.

Namun, peran impor juga tak kalah penting, terutama dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien dalam negeri (Hodijah & Angelina Patricia, 2021). Melalui impor, negara dapat memperoleh barang yang lebih murah dan akses pada teknologi yang lebih canggih, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan kapasitas produksi domestik. Oleh karena itu, perdagangan internasional yang melibatkan ekspor dan impor tidak hanya mendorong kinerja ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan landasan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, faktor kebijakan nilai tukar dan neraca pembayaran juga mempengaruhi keseimbangan perdagangan antara ekspor dan impor yang berdampak pada stabilitas ekonomi negara. Ketika neraca pembayaran negara menunjukkan surplus, artinya pendapatan dari ekspor dan investasi lebih tinggi daripada pengeluaran untuk impor, yang berkontribusi pada penguatan ekonomi (Wulandari & Lubis, 2019). Oleh karena itu, penting bagi negara untuk mengelola perdagangan internasional dengan bijak agar dapat memaksimalkan potensi ekonomi dan mengurangi dampak negatif dari ketergantungan impor yang berlebihan.

Menurut Mankiw (2008) menyatakan bahwa perdagangan antar negara di dunia berdasarkan keunggulan komparatif, artinya adalah perdagangan tersebut menguntungkan karena membuat setiap negara melakukan spekulasi Menurut Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan PDB riil suatu negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pendapatan perkapita dalam perekonomian (Mankiw, 2008) Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk yang diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak (Afandi, 2014).

LANDASAN TEORI

Perdagangan internasional, melalui kegiatan ekspor dan impor, memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, seperti peningkatan produksi, penciptaan lapangan pekerjaan, serta pertukaran teknologi antar negara (Hamdan, 2016; Azzaki, 2021). Menurut Halwani (dalam Wulandari & Saifudin, 2019), perdagangan internasional pada awalnya melibatkan pertukaran tenaga kerja dengan barang dan jasa, yang kemudian berkembang menjadi perdagangan barang dan jasa itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan antar negara bukan hanya mempengaruhi perekonomian global, tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi domestik melalui peningkatan pendapatan perkapita dan distribusi kekayaan yang lebih merata (Zatira et al., 2021). Peningkatan pendapatan perkapita yang seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk berkontribusi pada pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, perdagangan internasional-terutama ekspor dan impor-memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Kebijakan yang mendukung perdagangan internasional, peningkatan daya saing produk, dan pengelolaan nilai tukar yang efektif dapat

mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, strategi diversifikasi ekspor dan penguatan daya saing produk lokal sangat penting, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia, agar dapat memaksimalkan potensi perdagangan internasional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Fitriani, 2019; Febriyanti, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka sebagai metode utama. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, majalah, catatan, serta hasil penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaian dan keefektifannya untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mendalami pengaruh perdagangan internasional tanpa perlu mengumpulkan data primer di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji teori-teori ekonomi, data sekunder, dan konsep-konsep utama yang sudah tersedia guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, studi pustaka menjadi metode yang tepat untuk memetakan dampak perdagangan internasional terhadap perekonomian nasional melalui analisis data kuantitatif dari sumber sekunder maupun melalui kajian konsep yang bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Perdagangan Internasional terhadap Ekonomi Indonesia

Perdagangan internasional sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika negara tersebut lebih banyak melakukan ekspor dibandingkan impor, maka pendapatan nasional negara itu akan meningkat dan akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Manfaat perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa yang efisien, sehingga dapat mengekspornya ke negara lain. Keuntungan dari perdagangan internasional bisa berupa peningkatan pendapatan negara, cadangan devisa, investasi modal, serta peningkatan kesempatan kerja.

Menurut pandangan Sukirno, 2010; mengenai manfaat perdagangan internasional yaitu sebagai berikut:

- a. Menjalin hubungan yang baik antar negara
- b. Mendapatkan barang yang tidak diproduksi oleh negaranya sendiri. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi pada setiap negara. Faktor tersebut antara lain: Keadaan geografis, cuaca atau iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain sebagainya. Setiap negara mampi mencukupi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri dengan adanya perdagangan internasional ini.
- c. Mendapatkan keuntungan dari spesialisasi. Peran utama dalam kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk mendapatkan keuntungan yang diciptakan oleh spesialisasi. Meskipun suatu negara bisa memproduksi barang yang jenisnya sama dengan produksi negara lain, tetepi terkadang lebih baik jika negara tersebut mengimpor dari luar negeri.
- d. Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Biasanya, para pengusaha tidak menjalankan mesin (alat produksi) dengan maksimal, hal ini dikarenakan mereka takut apabila akan terjadi kelebihan produk, yang menyebabkan turunnya harga dari produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional ini, pengusaha bisa menjalankan mesin secara maksimal, serta menjual bara produksi yang berlebih tersebut keluar negeri.
- e. Transfer teknologi modern. Perdagangan internasional memungkinkan sebuah negara

untuk mempelajari bagaimana teknik produksi yang lebih baik dan cara-cara manajemen yang lebih moderen (Yuni, 2021).

Tabel 1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari Tahun 2018-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)
2018	5.17	180012.7	188711.4
2019	5.02	167683.0	171275.7
2020	5.05	163191.8	141568.8

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data, ekspor Indonesia menunjukkan penurunan antara tahun 2018 hingga 2020. Selama periode tersebut, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,07 persen. Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai ekspor dan impor Indonesia mengalami penurunan. Ekspor berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, sehingga ketika ekspor meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan (Hodijah, Grace, 2021).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Secara rata-rata, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode tersebut tercatat sebesar 5,07 persen. Namun, pada tahun 2019, terjadi penurunan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, nilai ekspor dan impor Indonesia pada tahun 2019 juga mengalami penurunan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait ekspor, impor, dan lain-lain. Ekspor berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan ekspor biasanya diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Hodijah, Grace, 2021). Sistem pasar bebas yang diterapkan di Indonesia menjadikan ekonomi negara ini sangat bergantung pada kinerja perdagangan internasional, yang terlihat pada tahun 2019, ketika nilai impor melebihi nilai ekspor, menyebabkan penurunan persentase pertumbuhan ekonomi dibandingkan tahun 2018 (Pridayanti, 2014).

PDB Indonesia Januari 2018 - Juli 2020



Sumber: Diolah dari zatira, Titis, Metha, 2021

PDB adalah indikator utama untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara. Berdasarkan grafik di atas, PDB Indonesia mencapai puncaknya pada Oktober 2019, kemudian mulai menurun sejak awal tahun 2020 hingga mencapai titik terendah pada Juli 2020. Impor sangat dipengaruhi oleh PDB; semakin tinggi PDB, maka impor Indonesia akan meningkat. Terdapat hubungan negatif antara impor dan PDB, yaitu ketika impor meningkat, PDB cenderung menurun.

Perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi adalah dua hal yang saling terkait, karena melalui pasar bebas, perdagangan internasional dapat meningkatkan ekonomi suatu negara. Kegiatan perdagangan seperti ekspor dan impor barang ke negara lain dapat meningkatkan pendapatan negara tersebut, yang pada gilirannya dapat mempercepat pembangunan infrastruktur. Banyak negara, seperti negara-negara di Timur Tengah, sangat bergantung pada ekspor minyak untuk mendukung kesejahteraan rakyat mereka. Dengan cadangan minyak yang melimpah, mereka dapat menjaga kestabilan ekonomi. Selain minyak, beberapa negara lain mengandalkan pendapatan dari ekspor produk pertanian, logam mulia, dan teknologi, yang menunjukkan bahwa perdagangan internasional memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Faktor lain yang memperkuat hubungan ini adalah peningkatan kapasitas produksi. Ketika permintaan barang meningkat di negara penghasil, secara otomatis produksi akan meningkat, yang juga berdampak pada peningkatan pendapatan dan ekonomi negara tersebut. Perdagangan internasional juga berkontribusi pada pembangunan infrastruktur yang mendukung keamanan negara. Oleh karena itu, setiap negara perlu terlibat dalam perdagangan internasional untuk mendukung kelangsungan negaranya. Tanpa perdagangan internasional, negara akan kesulitan memperoleh dukungan dari negara lain dalam situasi darurat, dan minimnya interaksi internasional bisa membawa dampak negatif.

Perekonomian suatu negara dapat dianalisis melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi, semakin baik pula kondisi ekonomi negara tersebut. Peningkatan ekonomi akan memberikan dampak positif terhadap permintaan terhadap produk domestik serta hasil produksi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi berhubungan erat dengan isu makroekonomi. Masyarakat negara tersebut akan berusaha meningkatkan produktivitas dengan memaksimalkan faktor-faktor produksi yang ada. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam. Dengan meningkatnya investasi sebagai modal, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya akan meningkatkan kapasitas produksi negara.

Di era globalisasi, perdagangan internasional menjadi salah satu alat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara tradisional, perdagangan internasional terjadi karena adanya kekurangan sumber daya di suatu negara. Kekurangan sumber daya ini dapat diatasi dengan mengimpor sumber daya yang langka dari negara lain melalui jalur perdagangan. Namun, di zaman globalisasi ini, tujuan perdagangan internasional telah berkembang untuk memperoleh keuntungan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai perdagangan internasional, yaitu teori keunggulan mutlak, teori keunggulan komparatif, dan teori Heckscher-Ohlin. Teori keunggulan mutlak menyatakan bahwa perdagangan akan meningkatkan keuntungan jika dilakukan dengan sistem perdagangan bebas. Untuk meningkatkan keuntungan melalui perdagangan bebas, para pelaku ekonomi akan melakukan spesialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi. Spesialisasi harus dilakukan berdasarkan keunggulan mutlak, yaitu kemampuan produksi dengan biaya yang lebih rendah (Krugman, 2005).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendorong atau menghambatnya. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat utama:

Faktor Pendukung

1. Globalisasi dan Integrasi Ekonomi

Globalisasi merupakan faktor utama yang mendorong perdagangan internasional. Dengan meningkatnya integrasi ekonomi global, negara-negara dapat memanfaatkan pasar yang lebih luas untuk barang dan jasa mereka. Pasar bebas yang tercipta karena kebijakan perdagangan bebas memudahkan negara-negara untuk berinteraksi tanpa hambatan tarif dan pembatasan lainnya. Perdagangan internasional memungkinkan negara-negara dengan kelebihan produksi untuk menjual barang mereka ke negara lain yang kekurangan, sehingga menciptakan efisiensi ekonomi dan pertumbuhan yang saling menguntungkan. Hal ini mendukung penciptaan ekonomi global yang saling bergantung.

2. Perbedaan Sumber Daya Alam

Perbedaan sumber daya alam di berbagai negara menciptakan kebutuhan untuk perdagangan internasional. Negara-negara dengan sumber daya alam terbatas atau kekurangan beberapa jenis bahan baku akan mencari pasokan dari negara lain yang memiliki kelebihan tersebut. Sebagai contoh, negara yang kekurangan minyak bumi akan mengimpor dari negara penghasil minyak, sedangkan negara penghasil minyak dapat mengekspor produk minyak ke pasar global. Perbedaan ini memperkuat hubungan ekonomi antarnegara dan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan domestik mereka melalui impor, sekaligus memanfaatkan kelebihan yang dimiliki negara lain untuk diekspor.

3. Permintaan Konsumen yang Meningkat

Permintaan yang meningkat terhadap barang dan jasa di pasar internasional juga menjadi faktor pendorong perdagangan global. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya beli masyarakat, kebutuhan konsumen di berbagai negara semakin bervariasi. Negara dengan kapasitas produksi yang lebih tinggi dapat memanfaatkan kondisi ini untuk mengekspor produk mereka ke pasar luar negeri. Negara-negara berkembang seringkali menjadi konsumen barang-barang yang dihasilkan oleh negara maju, seperti elektronik dan otomotif. Dinamika permintaan ini meningkatkan intensitas perdagangan antar negara, memperkuat pasar global yang saling bergantung.

4. Perkembangan Teknologi dan Infrastruktur

teknologi dan infrastruktur yang lebih baik berperan besar dalam mendukung perdagangan internasional. Teknologi informasi dan komunikasi yang canggih mempermudah proses komunikasi dan transaksi antarnegara. Selain itu, transportasi yang efisien, seperti kapal kontainer dan pesawat, mempermudah distribusi barang secara cepat dan murah ke seluruh dunia. Negara yang memiliki infrastruktur yang baik, seperti pelabuhan modern dan jaringan transportasi yang handal, akan lebih mudah dalam melakukan ekspor dan impor. Perkembangan teknologi juga meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, menjadikan negara lebih kompetitif dalam pasar internasional.

Faktor Penghambat

Semua negara berharap bahwa perdagangan internasional dapat berjalan lancar, tetapi tidak dapat dihindari bahwa ada hambatan yang mungkin muncul dan mempengaruhi hasil akhirnya. Hambatan semacam ini dapat merugikan negara dalam perdagangan internasional. Beberapa contoh hambatan yang sering terjadi dalam perdagangan internasional meliputi:

1. Kondisi Politik

Hubungan politik antar negara harus baik, karena ketika hubungan politik antar negara tidak baik maka hubungan perdagangan antar negara akan terbatas. Hukum juga memainkan peran penting dalam hambatan perdagangan internasional karena hukum yang berlaku bervariasi dari satu negara ke negara menciptakan hambatan. Misalnya, ketika demokrasi yang dipimpin negara Indonesia membantu Blok Timur, hal ini mengakibatkan negara Indonesia tidak memiliki hubungan baik dengan China dan Rusia, dan perdagangan barang menjadi sulit.

2. Perbedaan Mata Uang

Di setiap negara terdapat perbedaan mata uang masing-masing negara, perbedaan tersebut menjadi hambatan dalam perdagangan. Negara pengekspor biasanya meminta pembayaran dari negara pengimpor dalam mata uang negara pengekspor. Misalnya Indonesia terlibat dalam kegiatan ekspor ke Amerika Serikat, maka Indonesia mensyaratkan pembayaran dalam mata uang Indonesia yaitu. Rupee.

3. SDM Yang Tidak Terlalu Bagus

Kurangnya sumber daya atau tenaga kerja dapat menghambat perdagangan internasional karena kualitas produksi yang buruk. Negara dengan produk inferior sulit untuk bersaing dengan negara lain dengan produk yang lebih baik.

4. Adanya Kebijakan Impor dari Suatu Negara

Melindungi barang produksi sendiri adalah hal yang biasa dilakukan suatu negara karena tidak ingin merasa bersaing dengan produk negara lain. Dalam hal ini, negara menerapkan kebijakan untuk melindungi produknya, termasuk tarif impor. Pajak impor yang tinggi membuat barang impor lebih mahal daripada barang dalam negeri sehingga membuat masyarakat kurang tertarik untuk membeli barang impor.

Tantangan dalam Perdagangan Internasional

Meskipun memiliki manfaat yang besar, peran perdagangan internasional juga dihadapkan pada tantangan, termasuk regulasi yang kompleks, fluktuasi pasar, dan persaingan global. Oleh karena itu, langkah-langkah keberlanjutan dan strategi adaptasi perlu terus dikembangkan agar Indonesia dapat memaksimalkan potensi perdagangan internasionalnya.

1. Regulasi yang Kompleks

Regulasi perdagangan internasional sering kali melibatkan peraturan yang rumit dan bervariasi antarnegara. Setiap negara memiliki kebijakan, tarif, dan ketentuan yang berbeda, yang dapat menghambat proses ekspor-impor. Sebagai contoh, pengenaan tarif tinggi atau pembatasan kuota oleh negara tertentu bisa membuat produk Indonesia menjadi tidak kompetitif. Selain itu, peraturan mengenai standar kualitas dan persyaratan teknis yang berbeda juga mempersulit akses pasar. Indonesia perlu memahami regulasi internasional yang terus berkembang, serta menjalin kesepakatan yang memudahkan transaksi lintas negara agar dapat tetap bersaing di pasar global.

2. Fluktuasi Pasar

Fluktuasi pasar merupakan tantangan signifikan dalam perdagangan internasional. Perubahan harga komoditas global, nilai tukar mata uang, dan permintaan pasar dapat mempengaruhi daya saing produk Indonesia. Misalnya, jika harga bahan baku naik atau nilai tukar Rupiah melemah, biaya produksi barang ekspor meningkat, mengurangi margin keuntungan.

Ketidakstabilan pasar juga dapat disebabkan oleh krisis ekonomi global, bencana alam, atau perubahan kebijakan di negara utama. Untuk mengatasi tantangan ini, Indonesia perlu diversifikasi pasar ekspor dan mengembangkan strategi mitigasi risiko terhadap ketidakpastian ekonomi global.

3. Persaingan Global

Persaingan global semakin ketat dengan adanya kemajuan teknologi dan peningkatan kualitas produk dari negara-negara pesaing. Negara dengan biaya produksi rendah, seperti China atau India, sering kali dapat menawarkan produk yang lebih murah, sehingga sulit bagi Indonesia untuk bersaing. Selain itu, teknologi yang lebih maju memungkinkan negara pesaing meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Untuk menghadapi persaingan ini, Indonesia perlu berfokus pada peningkatan kualitas produk, inovasi, serta peningkatan keterampilan sumber daya manusia. Mengembangkan keunggulan kompetitif melalui brand value dan keunikan produk juga akan menjadi strategi penting untuk memenangkan pasar internasional.

KESIMPULAN

Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan berbagai analisis literatur, kegiatan ekspor dan impor terbukti mampu meningkatkan PDB dan mendukung stabilitas ekonomi. Ekspor memungkinkan Indonesia untuk memanfaatkan keunggulan komparatif, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara, penambahan cadangan devisa, serta penciptaan lapangan kerja. Di sisi lain, impor memberikan akses pada barang dan teknologi yang sulit diproduksi secara efisien di dalam negeri, sehingga mendukung kapasitas produksi nasional.

Meski demikian, ketergantungan pada impor menghadirkan tantangan seperti potensi ketidakseimbangan neraca pembayaran dan dampak fluktuasi nilai tukar yang bisa mengganggu stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat dalam mengelola perdagangan internasional. Diversifikasi ekspor, peningkatan daya saing produk dalam negeri, serta manajemen nilai tukar yang efektif menjadi langkah penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan strategi yang memadai, Indonesia dapat memaksimalkan manfaat dari perdagangan internasional sekaligus mengurangi risiko ketergantungan pada pasar global.

DAFTAR REFERENSI

- Wistiasari, D., Zhangrinto, F., Hendro, H., Katherine, K., Nancy, N., & Steven, S. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 37-43.
- Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), 13-20.
- Ikaningtyas, M., Andarini, S., Maurina, A. C., & Pangestu, I. A. (2023). Strategi dan Kebijakan Ekspor Impor atau Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 160-165.
- Fitriani, E. (2019). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17-26.
- Nurhayati, N., & Juliansyah, H. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomika Indonesia, 12(1), 39-48.
- Ananda, G. C., & Helman, H. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, 3(4), 66-74.
- Matondang, K. A., Pasaribu, G. N., Sapma, P. N., & Manik, T. P. (2024). Analisis Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 17865-17871.
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi-QU, 11(1), 88-96.